BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan mengenai akronim pada penlitian Akronim pada Nama-Nama Kuliner di Kota Padang, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan:

1. Ada beberapa akronim yang digunakan pada nama-nama kulier di Kota Padang, yaitu *KOPMIL, Kopsus, NASGOR, Sostel, JASUKE, BOLOR, PUDOT, POCOK, Mantan, Maklor, DONKUS, Mansu, BATAGOR, Mieso, CIKIBUL, Minas, BASRENG, KETOPRAK, BociwoL, Buryam, TanSu, Getlor, Tangsis, Cuanki, CIGOR, Perkedel, CIRAMBAY, GACOR, Rotbar, KARKUS, Bijag, Otel, Nurdin, SOBU, TANDUMER, Balor, PISALE, Cacidin, Tangmoz, Lomie, Es PeCi, KULIAH, Takso, INDOMIE TANTE*, dan *Bilung*.
2. Berdasarkan proses pembentukannya, ditemukan beberapa proses pembentukan akronim baru yang digunakan pada nama-nama kuliner di Kota Padang, di antaranya 1) pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan pengekalan suku kata pertama komponen terakhir, 2) pengekalan tiga huruf pertama komponen pertama dan pengekalan suku kata terakhir komponen terakhir, 3) pengekalan seutuhnya kata pertama pada komponen pertama dan pengekalan suku kata terakhir pada komponen terakhir, 4) pengekalan suku kata terakhir komponen pertama dan pengekalan tiga huruf pertama komponen terakhir, 5) pengekalan suku kata terakhir komponen pertama dan komponen terakhir, serta pengekalan

suku kata pertama komponen kedua. proses pembentukan baru dalam penelitian ini. Pada penelitian ini ditemukan tiga puluh satu (31) proses pembentukan akronim yang digunakan pada nama-nama kuliner di Kota Padang. Dari jumlah tersebut, ditemukan 23 proses pembentukan yang baru, tiga di antaranya sesuai dengan kaidah Kridalaksana (2009), dan 5 lainnya merupakan proses pembentukan yang telah ditemukan oleh peneliti sebelumnya.

4.2 Saran

Bahasa yang hakikatnya bersifat arbitrer dan dinamis akan menyebabkan penggunaan dan pembentukan akronim ikut berkembang. Masyarakat yang menyingkat bahasa supaya menjadi efektif dan efiesien, sebaiknya memerhatikan aturan kaidah ejaan yang sudah ditetapkan, agar pembaca dan pendengar dapat memahami maksud dari tulisan atau tuturan tersebut. Penggunaan akronim yang kreatif akan menarik perhatian para konsumen untuk datang dan membeli makanan atau minuman yang dijual. Penulis berharap penelitian tentang abreviasi ini dapat dilanjutkan oleh peneliti berikutnya dalam pengembangan ilmu linguistik, khususnya akronim dan proses pembentukan akronim pada nama-nama kuliner di Kota Padang. Hal ini, dikarenakan abreviasi yang digunakan pada nama-nama kuliner di Kota Padang akan terus berkembang mengikuti perkembangan zaman.

UNIVERSITAS ANDALAS